

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti pernah mengalami kecemasan. Kecemasan muncul sebagai suatu respons fisiologis untuk mengantisipasi suatu permasalahan yang mungkin akan datang, atau muncul sebagai sebuah gangguan jika timbul berlebihan hingga mengganggu fungsi seseorang sebagai individu. Misalnya, perasaan berdebar atau sakit perut saat sebelum mengikuti ujian. Kecemasan adalah perasaan sangat tidak nyaman, sering berupa ketidakpastian tentang sesuatu yang belum terjadi, diikuti dengan satu atau lebih sensasi tubuh (Kaplan, Saddock dan Grebb, 1997).

Orang tua pasti memikirkan bagaimana kehidupan anaknya kelak, tidak terkecuali pada orang tua dari penderita autisme. Autisme adalah suatu kondisi mengenai seseorang sejak lahir ataupun saat masa balita. Autisme bukan satu gejala penyakit tetapi berupa sindroma (kumpulan gejala) dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap sekitar. Individu dengan autisme seakan-akan hidup dalam dunia sendiri (Faisal, 2007). Jumlah anak yang didiagnosis sebagai autistik meningkat dari tahun ke tahun.

Keadaan anak yang tidak mampu untuk berhubungan dengan orang lain menyebabkan kecemasan orang tua bertambah. Pikiran seperti apakah orang lain menerima keadaan anaknya, apakah yang harus dilakukan untuk menyembuhkan anaknya atau akankah anaknya mampu berhubungan dengan orang lain, tentu sering terlintas. Keadaan seperti inilah yang dapat menyebabkan gangguan psikologis, termasuk di antaranya gangguan kecemasan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berapa banyak orang tua dari penderita autisme yang mengalami gangguan kecemasan.
2. Apa saja yang dapat menjadi faktor-faktor pencetus kecemasan pada orang tua dari penderita autisme.

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gangguan kecemasan pada orang tua dari penderita autisme.

1.3.2 Tujuan Penelitian

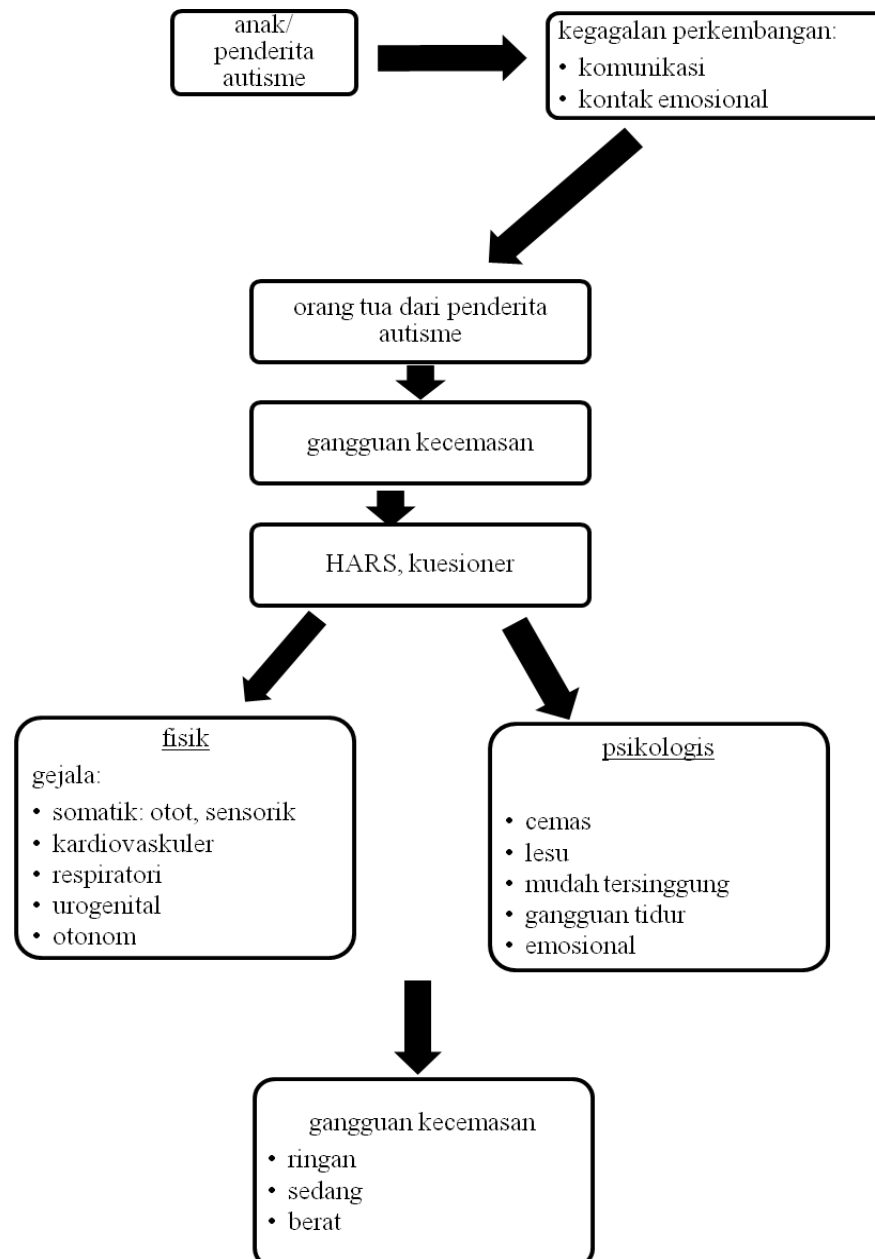
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui derajat kecemasan orang tua dari penderita autisme dan faktor-faktor pencetus kecemasan pada orang tua dari penderita autisme.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat dari penelitian ini diharapkan menambah referensi dan bahan literatur mengenai gambaran gangguan kecemasan, khususnya pada orang tua dari penderita autisme.

1.5 Kerangka Pemikiran

Diagram 1.1 Kerangka Pemikiran



Pertumbuhan dan perkembangan anak yang menderita autisme pada awalnya seperti anak normal, namun kemudian mulai menunjukkan adanya kegagalan perkembangan berupa ketidakmampuan berinteraksi sosial. Biasanya gejala timbul sebelum anak mencapai usia tiga tahun.

Orang tua tentu terkejut dan ada penolakan dari dalam diri terhadap keadaan anaknya, terutama setelah anaknya didiagnosis autistik. Perasaan tidak menerima anaknya berbeda dari anak normal lainnya dan bagaimana masa depan anaknya yang tidak mampu berinteraksi dengan manusia lainnya, serta adanya kepercayaan bahwa anak berkebutuhan khusus, seperti autisme, adalah pembawa aib atau bencana bagi keluarga dapat menjadi faktor pencetus timbulnya gangguan kecemasan. Faktor lain yang dapat menjadi pencetus kecemasan adalah adanya penolakan dari masyarakat terhadap anak autistik. Hal ini merupakan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi psikologis orang tua. Kecemasan yang timbul dapat memberikan efek fisik dan psikologis. Untuk mengetahui derajat kecemasan yang dialami, alat ukur yang dipakai adalah *Hamilton rating scale for anxiety (HARS)*.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif observasional dengan teknik survei. Survei dimaksudkan untuk mendapatkan data dari responden, mengetahui faktor-faktor pencetus kecemasan pada orang tua dari penderita autisme, serta mengetahui derajat kecemasan pada orang tua dari penderita autisme dengan menggunakan *Hamilton rating scale for anxiety (HARS)*.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Yayasan A, Bandung. Waktu penelitian dari Desember 2008 hingga Januari 2010.